

Penerapan Metode Ghina' dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab pada Siswa Kelas IV SD. Islam Insan Terpadu

Shobirin¹, Ahmadi², Isnol Khotimah³, Nurhotimah⁴

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo¹

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan²

Universitas Nurul Jadid (UNUJA) Paiton Probolinggo^{3,4}

birinsho489@gmail.com¹, ahmadi@isimupacitan.ac.id²,

isnol@unuja.ac.id³, nurhotimah299@gmail.com⁴

ABSTRACT

Inappropriate learning methods are often the cause of the failure of the Arabic language. Therefore we need a fun ghina' method. This study aims to describe the increase in Arabic vocabulary (mufrodat) with a singing model and measure how much effectiveness it is used. In this study the methods used by researchers are qualitative and quantitative research methods. Qualitative methods are used to describe the process in detail during the research using observation, interviews, and documentation techniques. As for the quantitative research method used to measure the effectiveness in its use using a questionnaire or questionnaire and data analysis using descriptive data analysis. The results of this study before the students used the singing method the average result was very low, namely 57.75%, while after using this method the average increased to 86.25%. So, the increase in vocabulary (mufrodat) with the singing model is said to be effective and successful, this can be seen from the learning outcomes which were initially sluggish & low but after the singing method was applied, the students' vocabulary mastery (mufrodat) increased. In addition, the response of students to the ghina' method in learning vocabulary (mufrodat) increased by 91%. So the singing method is able to foster a spirit of learning & mastery of Arabic vocabulary (mufrodat).

Keywords : Improving Ghina' Method, Arabic Vocabulary

A. Pendahuluan

Kegiatan belajar-mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik, disitu guru menjadi fasilitator, sehingga guru harus benar-benar menciptakan kondisi dan menguasai kelas dengan baik (Racmawati, 2019). Salah satu komponen yang tidak boleh dilupakan yaitu penggunaan metode yang tepat. Metode dapat diartikan sebagai mekanisme/ bentuk pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada para peserta didik. atau bisa diartikan

sebagai teknik yang sistematis dalam mempermudah kegiatan pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Begitu juga dengan model bernyanyi, dengan adanya model bernyanyi dapat membuat suasana belajar peserta didik didalam kelas menjadi sangat senang/riang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adanya metode bernyanyi ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kosakata bahasa arab, melatih motorik kasar, membentuk rasa percaya diri mereka dan juga membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat mereka.

Aktivitas yang sangat digemari oleh beberapa masyarakat, terutamanya pada kalangan anak-anak adalah bernyanyi. (Yusriana,2012). Peserta didik dapat lebih mudah menangkap dan mengingat pelajaran dengan suatu proses yang menyenangkan, karena metode bernyanyi tidak membosankan (Wittrin, 2021).

SD. Islam Insan Terpadu merupakan lembaga atau sekolah Dasar yang berafiliasi Islami yang dalam proses pembelajaran menjadikan bahasa Arab sebagai program unggulan & menjadi lembaga favorit pilihan orang tuanya dalam menyekolahkan putra & putrinya. Namun demikian SD. Islam Insan Terpadu dalam penerapan proses belajar mengajar mengalami kendala semisal dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah klasik sehingga berakibat anak didik menjadi lesu & kurang semangat. Pada dasarnya dalam proses suatu pembelajaran guru mempunyai tugas untuk membimbing, mendorong, serta memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan penelitian proses pembelajaran Bahasa Arab di SD. Islam Insan Terpadu membuat peserta didik merasa bosan, serta kurang menyukai pembelajaran bahasa Arab karena metode yang digunakan yaitu dengan metode ceramah sehingga peserta didik merasa jenuh, dan kurang memahami dengan materi yang telah diajarkan oleh tenaga pendidik. Selain peserta didik merasa bosan dengan menggunakan metode ceramah tersebut penguasaan kosakata bahasa Arab mereka pun rendah, karena pada dasarnya dengan penguasaan kosakata bahasa Arab dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran bahasa arab. Oleh karena itu peneliti tertarik

untuk memberikan solusi dengan cara atau metode menggunakan teknik bernyanyi untuk meningkatkan semangat peserta didik serta dapat membantu peserta didik dalam menguasai kosakata bahasa Arab (Ahmad et al., 2010).

Bernyanyi adalah salah satu strategi dalam menyampaikan pesan dan kesan dalam proses pembelajaran. Selain itu bernyanyi juga merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif terutama pada anak-anak. Metode ini telah banyak dimanfaatkan oleh para pengajar dalam dunia pendidikan, baik itu pendidikan anak usia dini, TK, SD/MI bahkan sampai sekolah menengah. Oleh karena itu dengan adanya metode bernyanyi dapat mempermudah peserta didik dalam menguasai kosakata (*mufodot*) bahasa Arab Pada pelajaran bahasa Arab.

Secara bahasa kosakata (*mufrod*) ialah suatu kumpulan kata yang diketahui oleh seseorang pada bahasa tertentu. Selain itu *mufrod* juga bisa dimaknai sebagai sekumpulan kata yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok tertentu. Dengan adanya penguasaan *mufrod* peserta didik dapat menyusun kalimat yang *mufid* (sempurna) untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, serta bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh tenaga pendidik. Kosakata adalah hal yang penting sebagai titik dasar yang digunakan dalam kemahiran dan kemajuan seseorang untuk menguasai bahasa Arab. Penguasaan kosakata menjadi hal utama sebagai syarat jika ingin mahir dalam berbahasa, karena kualitas seseorang tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dikuasainya (Aslah, 2017).

Dalam pembahasan ini suatu penelitian akan dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang relevan. Berikut penelitian sebelumnya, diantaranya;

Barokatussolihah, dalam tulisannya yang berjudul "Upaya Meningkatkan penguasaan *mufrod* Bahasa Arab melalui metode bernyanyi di kelas VII A MTsN Donomulyono kulon progo". Tulisan ini ditunjukkan untuk mengetahui hasil pembelajaran bahasa Arab terutama dalam hal menguasai *mufrod* dengan menggunakan metode bernyanyi.

Selanjutnya, Khoirotnun Ni'mah dalam tulisannya yang berjudul "Penguasaan teknik bernyanyi untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan

metode bernyanyi anak usia dini senang belajar bahasa Arab dan lebih mudah untuk mengingat kosakata yang telah diajarkan oleh guru. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada peserta didik.

Wiwini Fachrudin Yusuf dan Imatuzzahiro dalam tulisannya "model bernyanyi Arab dengan menggunakan media eraser walk dalam meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab". Pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi dengan menggunakan media eraser walk, sangat membantu peserta didik untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam mengingat kosakata dengan menggunakan permainan yang menyenangkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan akan terlihat jelas bahwa dalam penelitian ini peneliti lebih mengarah pada "Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab pada kelas IV SD. Islam Insan terpadu.

B. Metode penelitian

Pada kajian studi ini pengkaji menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dimana penelitian kualitatif yaitu menekankan terhadap deskripsi setelah itu menjabarkan proses secara rinci yang dilakukan pada saat penelitian. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini melahirkan hasil deskriptif berupa tulisan, atau ucapan, serta perilaku dari orang-orang yang diamati (Ghony, 2012).

Objek pada penelitian ini yaitu merupakan peserta didik di SD. Islam Insan terpadu. Pada kajian studi ini pengkaji menentukan siswa kelas IV sebanyak 20 siswa untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Proses mengumpulkan data yang dilaksanakan ialah melalui penggunaan tiga teknik, yaitu: observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi sebagai suatu teknik untuk pengambilan data lapangan melalui cara sistematis dan rinci dengan mengamati lingkungan sekitar. Hal ini membuat peneliti berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengamatan secara langsung terhadap hal yang dijadikan titik fokus penelitian, yang mencakup keberlangsungan pembelajaran dan peranan pendekatan bernyanyi untuk menciptakan peningkatan kosakata bahasa Arab. Dalam teknik

wawancara penulis menggunakan bentuk wawancara yang terstruktur. Dimana pelaksanaannya sangat mudah. Penulis akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan topik yang diujikan dengan mewawancarai peserta didik secara langsung. Dan untuk teknik dokumentasi penulis mengumpulkan data-data dengan cara mengambil gambar dalam kegiatan pembelajaran

Metode yang kedua yaitu menggunakan metode kuantitatif. Beberapa ahli memberikan pendapatnya terkait metode ini salah satunya menurut (Sugiono, 2018) metode penelitian kuantitatif dapat dimaknai sebagai metode kajian studi yang berdasarkan oleh filsafat positivisme yang dipakai dalam mengujikan populasi ataupun sampel, proses dalam mengumpulkan data mempergunakan kuesioner atau angket dan dokumentasi, serta datanya dianalisis melalui penggunaan analisis deskriptif data.

C. Hasil dan pembahasan

1. Penerapan model bernyanyi dalam peningkatan kosakata (*mufrodat*)
 - a. Penerapan model bernyanyi dalam peningkatan kosakata (*mufrodat*)

Secara etimologis, istilah metode berasal dari kata *method*, yang mengacu pada cara metodis berfungsi memfasilitasi pelaksanaan tindakan dalam mengejar tujuan. Teknik pembelajaran juga dapat dipandang sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan kegiatan atau kegiatan pembelajaran dengan tujuan memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut pandangan yang berbeda, teknik pembelajaran adalah metode atau sistem yang digunakan dalam pendidikan yang memungkinkan siswa untuk memahami, menerapkan, dan menguasai konten pembelajaran tertentu (Ridwan & Awaluddin, 2019).

Metode adalah strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang digunakan oleh pengajar berbeda-beda tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Menguasai teknik mengajar diperlukan karena seorang guru tidak dapat mengajar secara efektif jika dia tidak sepenuhnya memahami prosesnya (Nisa et al., 2020).

Novi Mulyani menilai menyanyi adalah hobi yang tidak menyenangkan bagi anak muda. Bernyanyi adalah pengalaman musik yang membawa kenikmatan dan kepuasan individu.

Dapat disimpulkan dengan adanya penggunaan model bernyanyi dalam proses belajar mengajar yaitu dapat menjadi tempat dalam kegiatan pembelajaran sehingga dalam peningkatan kosakata peserta didik akan lebih senang dan tidak merasa jenuh.

Beberapa keunggulan yang dimiliki dengan pendekatan bernyanyi pada kegiatan pembelajaran yakni:

- a) Menambah wawasan ataupun pengetahuan sumber belajar bagi siswa.
- b) Memotivasi guru untuk semakin kreatif pada proses pembelajaran serta sebagai media pembelajaran.
- c) Mendorong anak agar pengetahuannya dan keterampilannya semakin berkembang didasarkan oleh sesuatu yang sudah diketahui dan yang hendak diketahuinya.
- d) Anak semakin aktif berkolaborasi dalam segala aktivitas, dengan begitu anak bisa mempergunakan seluruh pola pikirnya.

Dalam metode bernyanyi selain ada kelebihan juga ada kekurangannya. Jika pembelajaran di kelas dilakukan tanpa mengikuti metode, maka pelajaran yang didapat sangat terbatas dan sedikit. Contohnya perkembangannya hanya lingkup media musik tanpa adanya praktek. Dalam pembelajaran metode bernyanyi sulit jika diterapkan pada peserta didik yang pendiam, hasilnya akan kurang efektif serta suasana kelas akan terasa jenuh.

Peran metode bernyanyi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, antara lain:

- a) Adanya kosakata yang diterapkan dengan metode bernyanyi dapat membantu daya ingat peserta didik melalui indra pendengaran (*maharah istima*)

- b) Adanya kosakata yang baru dipelajari, dapat membantu peserta didik dalam kemampuan berbicara (*maharah kalam*).
- c) adanya peningkatan kosakata melalui pendekatan bernyanyi bisa menciptakan peningkatan aktivitas belajarnya khususnya SD/MI

Mengacu pada teori Anwar, kalimat lagu (nyanyian) yaitu sekumpulan kata-kata disertai lagu dengan tidak langsung menyatukan perasaan dan pikiran.

Salah satu komponen yang paling signifikan adalah kosakata (mufrodad), diikuti dengan pemahaman bacaan (Aslah, 2017)

Berdasarkan penjelasan Horn, kosakata ialah kata-kata yang terbentuk menjadi sebuah bahasa. Dimana pada hal ini kosakata mempunyai peran yang sangat penting untuk memahami empat kemahiran dalam berbahasa seperti yang sudah telah dinyatakan Vallet bahwasanya keahlian seseorang dalam mengerti empat kemahiran itu sangatlah bergantung kembali bagi seseorang tersebut didalam menguasai kosakata (Abdurochman, 2017).

Kosakata menjadi suatu faktor yang penting didalam pembelajaran bahasa Arab dengan adanya kaidah tata bahasa ataupun ilmu nahwu (Sintaksis), ilmu shorof (morfologi), dan ilmu ashwat (fonetik). Dengan demikian dengan belajar kosakata ialah sebagai tuntunan atau langkah awal seseorang dalam mempelajari serta menguasai Bahasa Arab (Fajriyah, 2015).

Djiwandono mencatat ada dua jenis penguasaan kosakata, yaitu aktif-produktif dan reseptif. Dimana aktif-produktif digunakan untuk menulis dan berbicara, reseptif digunakan untuk membaca dan mendengarkan (Fajriyah, 2015)

Perlu diketahui bahwa Pembelajaran Bahasa Arab di SD. Islam Insan terpadu, pendidik memanfaatkan pendekatan pembelajaran dengan kondisional, yakni melalui mengikuti ataupun menyesuaikan terhadap materi yang dipelajarinya. Oleh karena itu pengkaji akan menerapkan metode bernyanyi sebagai upaya dalam menciptakan

peningkatan kosakata Bahasa Arab. Disamping itu adanya pendekatan bernyanyi juga untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan atau mengingat kosakata yang telah diajarkan oleh guru atau pengajar.

- b. Langkah-langkah Penerapan kosakata bahasa Arab dengan model bernyanyi di SD. Islam Insan terpadu

Aktivitas pembelajaran di SD. Islam Insan terpadu menunjukkan bahwa setiap kegiatan pembelajarannya telah dilaksanakan dengan baik. Tetapi, untuk meningkatkan siswa didalam memahami kosakata Bahasa Arab sangatlah dibutuhkan sebagai cara ataupun metode. Pada kajian studi ini pengkaji mempergunakan teknik bernyanyi untuk memudahkan peserta didik didalam meningkatkan atau memahami kosakata bahasa Arab secara mudah. Kegiatan belajar mengajar ini diawali oleh guru mengucapkan salam dan memimpin untuk berdo'a serta dilanjutkan oleh guru dalam melakukan pengecekan kehadiran siswa. Setelah itu memaparkan topik kegiatan yang hendak dilakukan. Sebelum memulai suatu pembelajaran, peserta didik dikenalkan dulu dengan kosakata bahasa Arab melalui penggunaan pendekatan bernyanyi. Siswa belajar melalui pendekatan bernyanyi ini dengan cara meniru. Guru akan menuliskan sebuah lirik lagu dipapan tulis atau dengan membagikan kertas yang berisi lagu tersebut. Kemudian guru memberikan contoh lagu yang dinyanyikan setelah itu peserta didik mengikuti atau menirukan guru. Untuk mempermudah peserta didik, pengajar bisa menekankan intonasi bacaan yang benar. Kegiatan belajar mengajar bahasa Arab dikelas nantinya mempergunakan sebuah lagu yang diganti liriknya dengan kosakata bahasa Arab. Setelah pembukaan melalui pendekatan bernyanyi, kemudian pengajar melanjutkan pelajaran dengan memberikan materi kepada peserta didik. Pada proses pembelajaran saat bernyanyi anak secara reflek melakukan tepuk tangan dimana secepat tidak langsung peserta didik berkontribusi pada proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pun peserta didik sangat tertawa lepas dan jauh dari kejenuhan. Hal ini

juga sama jika seandainya metode bernyanyi ini digunakan untuk menghafal kosakata Bahasa Arab. Instruktur kemudian menyampaikan informasi yang akan diajarkan pada hari itu dan bertanya kepada siswa apakah mereka memahami materi. Kemudian kegiatan ini ditutup dengan kegiatan menyanyikan lagu kembali untuk meningkatkan daya ingat peserta didik dalam menguasai kosakata bahasa Arab. Dan dilanjutkan dengan berdoa, setelah itu guru memberikan penutup.

Dengan adanya metode bernyanyi ini menjadikan materi pembelajaran akan lebih menarik, anak menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan rasa humor, dapat memotivasi siswa untuk belajar bahasa Arab, serta bernyanyi dapat membantu daya ingat peserta didik dan meningkatkan kreatifitas guru didalam menciptakan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan(Furoidah & Amalia, 2021).

Pada pembelajaran bahasa asing mencakup Bahasa Arab hal yang sulit dihadapi oleh guru yaitu ketika menyampaikan kosakata baru. Dalam hal ini sangat diperlukan adanya strategi dalam menyampaikan kosakata yang tepat, jelas dan mudah difahami. Karena mufrodat merupakan suatu aspek terpenting dalam susunan bahasa, baik dengan lisan ataupun tulisan, dan sebagai suatu pengembangan dalam keahlian berbahasa Arab(Abdul Hamid,2010).

Dalam upaya memahami lebih dalam. berikut contoh kosakata bahasa Arab yang bisa digunakan melalui pendekatan teknik bernyanyi.

Gambar1. Contoh kosakata Bahasa Arab



Contoh kosakata yang kedua *adawatul jar* (anak kambing saya)

Gambar 2. contoh Kosakata Bahasa Arab

| Kosa Kata Indo | المفردات العربية |
|-------------------|------------------|
| Dimana | أَيْنَ |
| Didepan | أمام |
| Dibelakang | وَرَاءَ |
| Disamping | بِجَوَارِ |
| Diatas | فَوْقَ عَلَى |
| Dibawah | تَحْتِ |
| Disini dan disana | هُنَا هُنَاكَ |

Untuk menambah wawasan yang lebih luas lagi peserta didik akan diberikan tambahan kosakata setiap satu minggu sekali. Agar pengetahuan peserta didik lebih luas tentang kosakata bahasa arab.

| | |
|----------------|-------------------------------------|
| Pertemuan ke-1 | Pengenalan kosakata angka dari 1-10 |
| Pertemuan ke-2 | Pengenalan kosakata keluarga |
| Pertemuan ke-3 | Pengenalan benda didalam kelas |
| Pertemuan ke-4 | Pengenalan warna |

Gambar3. Jadwal pemberian kosakata bahasa arab

Kegiatan ini nantinya diterapkan secara bergantian. Dalam Pertemuan pertama peserta didik akan terlebih dulu dikenalkan dengan kosakata angka 1-10. Karena kosakata angka lebih mudah difahami oleh peserta didik. Selanjutnya kegiatan ini diterapkan dengan metode yang sama secara bergantian. Selain pemberian mufrodat dengan metode bernyanyi, nantinya dapat juga menggunakan media lainnya sebagai alat tambahan agar peserta didik tidak merasa bosan.

- c. Tujuan Penerapan model bernyanyi dalam peningkatan kosakata bahasa

Tujuan diadakannya metode bernyanyi inipun agar bisa meningkatkan peserta didik didalam menguasai kosakata Bahasa Arab. Serta bisa mendorong peserta didik dalam mengingat dalam mengingat kosakata (*mufrodat*) dengan menggunakan metode bernyanyi ini. Selain itu tujuan adanya metode ini untuk melatih peserta didik dalam Menguasai empat kemampuan dalam Bahasa Arab.

2. Efektifitas penerapan model bernyanyi didalam meningkatkan kosakata bahasa Arab

- a. Hasil belajar peserta didik SD. Islam Insan terpadu sebelum dan sesudah menggunakan penerapan metode bernyanyi

Untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam penerapan metode bernyanyi ini, maka peneliti akan mengadakan sebuah tes. Tes ini nantinya dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan serta daya ingat peserta didik didalam memahami kosakata Bahasa Arab dengan menggunakan teknik bernyanyi ini. Hasil dari tes ini nantinya dikatakan berhasil atau tuntas apabila peserta didik mendapatkan nilai kurang lebih dari 70% dari setelah menggunakan pengimplementasian pendekatan bernyanyi ini.

Pengkaji melaksanakan tes pertama pada peserta didik melalui waktu 45 menit untuk mencari tahu besaran pesesrta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab sebelum menggunakan metode

bernyanyi. Dengan memberikan tema tentang keluarga. Adapun hasil dari tes pertama yaitu sebagai berikut:

| NO | NAMA | KKM | NILAI | KRITERIA |
|------------------|--------------------------------|------------|--------------|-----------------|
| 1 | Ahmad Zavicco maulana | 75 | 30 | Tidak tuntas |
| 2 | Ahmad Nor Jazaallah Mubarak | 75 | 45 | Tidak tuntas |
| 3 | Anindya Raissa Shanum | 75 | 50 | Tidak tuntas |
| 4 | Aufa Zulfatus Zahra' | 75 | 45 | Tidak tuntas |
| 5 | Bilqis Sakinah Nindya Hartono | 75 | 65 | Tidak tuntas |
| 6 | Darren Nagara Praja | 75 | 80 | Tuntas |
| 7 | Dirga Indo Ramadhan Putra Arif | 75 | 85 | Tuntas |
| 8 | Jihan Malaika | 75 | 70 | Tidak tuntas |
| 9 | M. Daffa Bastian Adi Putra | 75 | 55 | Tidak tuntas |
| 10 | Moh. Adib Kamali | 75 | 75 | Tuntas |
| 11 | Moh Al-Khatiri Fahki Zamzami | 75 | 30 | Tidak tuntas |
| 12 | Moh. Azzam Yusuf Firmansyah | 75 | 75 | Tidak tuntas |
| 13 | Muhammad Jihad Abrar Maulana | 75 | 45 | Tidak tuntas |
| 14 | Muhammad Manzilur Rahman | 75 | 75 | Tuntas |
| 15 | Muhammad Najib Bayu Qurtubi | 75 | 60 | Tidak tuntas |
| 16 | Rency Naiyira Putri | 75 | 35 | Tuntas |
| 17 | Virleanita Almira Nur'afnia | 75 | 80 | Tuntas |
| 18 | Vivian Carissa Wahyudi | 75 | 50 | Tidak tuntas |
| 19 | Wardania Nuril Maghfiroh | 75 | 75 | Tuntas |
| 20 | Yazzar Muzakki | 75 | 30 | Tidak tuntas |
| Total | | | 1155 | |
| Rata-rata | | | 57.75 | |

Gambar4. Hasil tes pertama sebelum menggunakan metode bernyanyi

Tes ini dilakukan sebelum peserta didik menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Diperhatikan melalui hasil tes pertama rata-rata yang didapatkan ialah 57.75% hal ini dapat dikatakan bahwa penguasaan peserta didik bisa memahami kosakata bahasa Arab sangatlah kurang. Sehingga dengan adanya hasil tes ini peneliti mempergunakan pendekatan bernyanyi pada pembelajaran bahasa Arab dimana pendekatan ini digunakan agar siswa dengan mudahnya mampu memahami kosakata Bahasa Arab.

Kemudian setelah menggunakan metode bernyanyi ini, peneliti memberikan tes ulang atau menguji peserta didik kembali untuk mengukur metode bernyanyi ini apakah dalam efektifitas penerapannya berhasil atau tidak. Peneliti memberikan waktu yang sama dengan tema yang berbeda. Untuk tema tes yang kedua yaitu tentang warna. Adapun hasil tes kedua atau setelah menggunakan metode sebagai berikut:

| NO | NAMA | KKM | NILAI | KRITERIA |
|----|--------------------------------|-----|-------|----------|
| 1 | Ahmad Zavicco Maulana | 75 | 90 | Tuntas |
| 2 | Ahmad Nor Jazaullah Mubarak | 75 | 95 | Tuntas |
| 3 | Anindya Raissa Shanum | 75 | 95 | Tuntas |
| 4 | Aufa Zulfatus Zahra' | 75 | 85 | Tuntas |
| 5 | Bilqis Sakinah Nindya Hartono | 75 | 80 | Tuntas |
| 6 | Darren Nagara Praja | 75 | 90 | Tuntas |
| 7 | Dirga Indo Ramadhan Putra Arif | 75 | 95 | Tuntas |
| 8 | Jihan Malaika | 75 | 100 | Tuntas |
| 9 | M. Daffa Bastian Adi Putra | 75 | 95 | Tuntas |
| 10 | Moh. Adib Kamali | 75 | 90 | Tuntas |
| 11 | Moh Al-Khatiri Fahki Zamzami | 75 | 85 | Tuntas |
| 12 | Moh. Azzam Yusuf Firmansyah | 75 | 90 | Tuntas |
| 13 | Muhammad Jihad Abrar | 75 | 90 | Tuntas |

| | | | | | |
|------------------|-----------------------------|----|-------|--------|--|
| | Maulana | | | | |
| 14 | Muhammad Manzilur Rahman | 75 | 100 | Tuntas | |
| 15 | Muhammad Najib Bayu | 75 | 80 | Tuntas | |
| | Qurtubi | | | | |
| 16 | Rency Naiyira Putri | 75 | 90 | Tuntas | |
| 17 | Virleanita Almira Nur'afnia | 75 | 90 | Tuntas | |
| 18 | Vivian Carissa Wahyudi | 75 | 85 | Tuntas | |
| 19 | Wardania Nuril Maghfiroh | 75 | 100 | Tuntas | |
| 20 | Yazzar Muzakki | 75 | 80 | Tuntas | |
| Total | | | 1725 | | |
| Rata-rata | | | 86.25 | | |

Gambar 5. Hasil tes kedua

Berdasarkan hasil dari tes kedua ini jumlah peserta didik yang dinyatakan tuntas yaitu sebanyak 20 orang (86.25%). Dapat disimpulkan bahwa Penerapan model bernyanyi ini telah berhasil dalam meningkatkan kosakata Bahasa Arab.

1. Angket

Angket atau kuesioner ialah teknik dalam mengumpulkan data yang dilaksanakan melalui tahapan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang ditulis bagi informan dalam memberikan jawaban (Sugiono, 2017). Pada kajian studi ini peneliti memberikan angket kepada peserta didik dalam upaya mengetahui pengimplementasian pendekatan bernyanyi dalam upaya meningkatkan kosakata Bahasa Arab.

Berikut contoh angket yang akan diberikan peneliti kepada Siswa kelas IV SD. Islam Insan terpadu.

ANGKET PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERNYANYI KELAS IV SD. ISLAM INSAN TERPADU

NAMA:

KELAS:

Petunjuk pengisian

1. berilah tanda (✓)centang pada jawaban dibawah ini

2. kesediaan dan kejujuran anda sangatlah diharapkan

| No | Pertanyaan | Setuju | Tidak Setuju |
|----|---|--------|--------------|
| 1 | Apakah kalian menyukai pelajaran Bahasa Arab? | | |
| 2 | Apakah kalian faham dengan materi yang dijelaskan oleh guru Bahasa Arab? | | |
| 3 | Apakah kalian menyukai metode bernyanyi? | | |
| 4 | Apakah metode bernyanyi sangat membantu kalian pada pembelajaran Bahasa Arab? | | |
| 5 | Apakah metode pembelajaran yang dipergunakan monoton? | | |

Gambar5. Contoh angket / kuesioner

Jawaban "setuju" (skor 5)

Jawaban "tidak setuju" (skor2)

Rumus perhitungan T x pn

- T = Banyaknya Informan
- Pn = Pilihan angka skor likert

Berdasarkan angket diatas hasil yang diperoleh sebagai berikut:

| No | Nama Pertanyaan | Setuju | Tidak Setuju | Persentase |
|----|--|------------------|-----------------|------------|
| 1 | Apakah kalian menyukai pelajaran Bahasa Arab? | 15 Peserta didik | 5 peserta didik | 91% |
| 2 | Apakah kalian faham dengan materi yang dijelaskan oleh guru Bahasa Arab? | 16 peserta didik | 4 peserta didik | 80% |
| 3 | Apakah kalian menyukai metode bernyanyi? | 19 peserta didik | 1 peserta didik | 95% |
| 4 | Apakah metode bernyanyi sangat membantu kalian dalam pembelajaran Bahasa Arab? | 19 peserta didik | 1 peserta didik | 95% |
| 5 | Apakah metode pembelajaran | 2 Peserta | 18 | 90% |

| | | | | |
|--|-------------------------|------|-----------------|--|
| | yang digunakan monoton? | didk | peserta didk | |
|--|-------------------------|------|-----------------|--|

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Jawaban setuju : $17 \times 5 = 85$

jawaban tidak setuju : $3 \times 2 = 6$

Maka total semuanya adalah 91

Kemudian cara memperoleh hasil interpretasi. Penilaian yang dilakukan melalui penggunaan rumusa dibawah ini:

- $Y = \text{skor paling tinggi} \times \text{banyaknya informan, sehingga } 5 \times 20 = 100$
- $X = \text{skor paling rendah} \times \text{banyaknya informan, sehingga } 2 \times 20 = 40$

Rumus index % = $\text{Total Skor}/Y \times 100$

Maka hasilnya = $91/100 \times 100 = 91\%$

Jadi respon peserta didik selama ini terhadap penerapan metode bernyanyi ini sebesar 91%. Maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil dari data kuesioner/angket memberikan respon yang sangat baik yang diberikan kepada peserta didik dengan presentase 91% pada pertanyaan pertama. Selain itu peserta didik dominan menyukai pembelajaran Bahasa Arab melalui penerapan model bernyanyi. Karena metode bernyanyi ini membuat peserta didik merasa tidak bosan lagi dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab serta, bisa membantu peserta didik memahami kosakata (*mufrodat*).

Kesimpulan

Anak-anak dari berbagai usia suka mendengarkan, bernyanyi, dan belajar bernyanyi dengan lagu. Akibatnya, musik/lagu merupakan komponen integral dari proses belajar-mengajar untuk anak-anak. Guru menggunakan hampir semua lagu, dari tradisional hingga populer, dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, para peneliti mencoba menerapkan strategi menyanyi untuk mengajar bahasa Arab anak-anak kelas IV.

Berdasarkan hasil penelitian dari sebuah tes sebelum menggunakan metode ini penguasaan mufrodat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat rendah yaitu 57.75%. Tetapi setelah menggunakan metode bernyanyi ini penguasaan menguasai mufrodat dalam pembelajaran Bahasa Arab semakin

meningkat menjadi 87.25%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya implementasi pendekatan bernyanyi pada pembelajaran Bahasa Arab di SD. Islam Insan terpadu ini terbilang baik dan menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan penguasaan kosakata (*mufrodad*) pada peserta didik. Keberhasilan tersebut bisa dinilai melalui kesungguhan dan kegembiraan siswa didalam pembelajaran Bahasa Arab dalam memahami kosakata bahasa Arab dengan iringan sebuah lagu, dengan begitu rasa bosan yang dirasakan peserta didik terhadap bahasa Arab termisnimalisir melalui pendekatan ini. Karena pada dasarnya alangkah baiknya apabila diterapkannya belajar diiringin dengan bernyanyi maupun sebaliknya, bernyanyi diiringi dengan belajar.

REFERENSI

- Abdurochman, A. (2017). Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Bagi Non Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 19(1), 63. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.758>
- Anwar, Seni Suara dan Teori, (Jakarta: Balai Pustaka, 1973), hlm. 19
- Ahmad, M. J., Adrian, H., Arif, M., Iain, F., Amai, S., Iain, P., & Amai, S. (2010). Peningkatan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Bernyanyi. *Jurnal Pendais*, 3(1), 1–24.
- Aslah, Z. (2017). Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Arab dengan Metode Bernyanyi Kelas VII B MTsN 6 Sleman Yogyakarta. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 273–290. <https://doi.org/10.14421/almahara.2017.032-05>
- Barokatussolihah, (2016). Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Di Kelas VII A MTsN Donomulyo Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(1). 32
- Abdul *Hamid*, Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islma, (Malang: UIN Malik Press 2010, cetakan I), h.33.
- Yusriana*, A. 2012. Kiat - kiat Menjadi Guru PAUD yang Disukai Anak - anak . Yogyakarta: Diva Press.
- Fajriah, Z. (2015). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat)

- Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 09(01), 107–126. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091>
- Furoidah, A., & Amalia, M. (2021). *2021 - Pendampingan Belajar Bahasa Arab melalui Metode Bernyanyi*. 1(1), 19–24.
- Nisa, I. K., Rahmi, N., & Fajri, W. (2020). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di Mts Ma'arif Nu 07 Purbolinggo. *Arabia*, 12(2), 43. <https://doi.org/10.21043/arabia.v12i2.7878>
- Racmawati, D. (2019). Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghapal Mufrodat Bahasa Arab pada Siswa Kelas II MI Darul Hikmah, Bantarsoka. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–105.
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>
- Ghoni, M. D. dkk. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta
- Witrin, N. Y. (2021). *Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Dengan Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Increasing Interest in Learning Arabic Language with The Application of Sing Methods In Learning Vocabulary in The Covid-19 Pandemic*. Desember.